

BAB IV

KESIMPULAN, BATASAN DAN ANGGAPAN

4.1 Kesimpulan

Setelah ditinjau pada bab-bab sebelumnya mengenai Perencanaan dan Perancangan Pusat Kebudayaan Bugis di Parepare, Sulawesi Selatan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan :

1. Banyaknya potensi pariwisata di Kota Parepare yang dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Parepare namun belum terakomodir untuk dikembangkan oleh pemerintah setempat
2. Pembangunan kota Parepare masih kurang memberi peran kepada para wisatawan, fasilitas dan daya tarik yang mendorong kunjungan wisatawan masih kurang memadai dan menarik.
3. Bagaimana Merencanakan dan Merancang Pusat Kebudayaan Bugis yang fungsional, efisien, menarik dan berbasis kelokalan.
4. Pusat Kebudayaan Bugis di Parepare sangat berpotensi menjadi Ikon daerah, sehingga wisatawan akan menjadi lebih mengenal Kebudayaan Bugis pada umumnya dan mengenal Kota Parepare khususnya.
5. Tidak hanya sekedar sebagai tempat berwisata, Pusat Kebudayaan Bugis di Parepare ini juga seharusnya memberikan edukasi kepada wisatawan mengenai seni dan budaya daerah.
6. Pusat Kebudayaan Bugis di Parepare akan menjadi sarana peningkatan Ekonomi Mandiri warga dan juga membantu menyejahterahkan masyarakat setempat dengan melibatkan masyarakat setempat dalam perencanaan, pembangunan, serta keberjalanannya.
7. Disimpulkan bahwa sangat perlu adanya Pusat Kebudayaan Bugis di Sulawesi Selatan sebagai media pengenalan budaya lokal dan sebagai sarana pelestarian tradisi setempat. dan diharapkan juga dapat meningkatkan kebutuhan, minat wisatawan dalam hal kegiatan berwisata serta edukasi budaya.

4.2 Batasan

Adapun Batasan-batasan dari perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Bugis di Kota Parepare, Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut :

a) Pengguna

Sebagai salah satu wadah seni dan budaya lokal, dilihat dari skala, fungsi dan tujuannya maka Pusat Kebudayaan Bugis ini ditujukan untuk seluruh kalangan masyarakat Kota Parepare serta wisatawan-wisatawan yang berkunjung baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Salah satu tujuan dari Pusat Kebudayaan Bugis juga adalah sebagai media untuk memperkenalkan kebudayaan suku bugis kepada masyarakat umum.

b) Pengelola

Pusat kebudayaan merupakan salah satu program pemerintah maka untuk pengelolaan Pusat Kebudayaan Bugis ini sebagian besar akan dikelola oleh pemerintah daerah. Salah satu tujuan dari Pusat Kebudayaan Bugis juga adalah untuk mensejahterakan dan memberdayakan masyarakat sekitar, maka untuk fasilitas penunjang seperti souvenir shop dan restoran akan diberikan kepada masyarakat sekitar, hal ini juga karena yang dijual dari Pusat Kebudayaan Bugis ini adalah kerajinan serta kuliner khas daerah maka sepatutnya masyarakat sendiri yang lebih mengenal dan mengelola.

c) Fasilitas

Fasilitas Pusat Kebudayaan diperoleh dengan mempertimbangkan standart, studi literatur, peraturan, studi banding, serta hasil pengamatan lapangan berdasarkan asumsi kebutuhan pengguna bangunan.

d) Lingkup Pelayanan

Lingkup pelayanan Pusat Kebudayaan Bugis ini adalah sebagai sarana wisata serta edukasi budaya yaitu kebudayaan bugis. Pelayanan pusat kebudayaan ini berskala kota.

e) Penekanan Desain Arsitektural

Pusat kebudayaan yang direncanakan menggunakan penekanan desain *Vernacular Architecture* dan berbasis kebudayaan lokal.

4.3 Anggaran

Beberapa anggapan dalam perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Bugis di Kota Parepare, Sulawesi Selatan adalah sebagai berikut :

- a) Penyediaan lahan dan dana dalam perencanaan dan perancangan Pusat Kebudayaan Bugis di Kota Parepare ini dianggap tidak terdapat permasalahan.
- b) Situasi, kondisi, dan potensi Kawasan yang digunakan dalam pembangunan Pusat Kebudayaan Bugis di Kota Parepare sangat mendukung, termasuk jaringan utilitas kota serta sarana infrastruktur yang lain dianggap siap untuk mengantisipasi berdirinya bangunan Pusat Kebudayaan Bugis ini.
- c) Desain Pusat Kebudayaan Bugis secara pendekatan fasilitas dan kapasitas yang ada disesuaikan dengan hasil data studi banding tetapi dengan keperluan besaran ruang yang lebih luas berdasarkan standar dari studi literatur.
- d) Jika terdapat bangunan diatas lokasi terpilih, dianggap tidak ada.
- e) Tidak ada kendala terkait masalah penyediaan dana.
- f) Faktor-faktor ekonomi, politik, sosial, iklim yang bisa berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap perencanaan dan perancangan dianggap dapat diatasi.